

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan dalam berbagai lapisan masyarakat, sebab pendidikan merupakan pintu utama yang akan mengantarkan suatu bangsa untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dengan jelas dipaparkan oleh Kemdiknas terkait dengan tujuan pendidikan nasional, "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang di atas, memberikan gambaran kepada kita, dengan adanya pendidikan dapat menjadikan manusia yang memiliki kontribusi nyata untuk negara, (Depdiknas, 2003:6).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional serta strategi yang disebutkan dalam undang-undang di atas, maka disusunlah kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib dimuat, yaitu: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib dimuat sesuai dengan Undang-Undang di atas terdiri dari 10 item, namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu dalam bidang fisika.

Dilihat dari besarnya tujuan pendidikan, pentingnya fisika dan kenyataan kondisi di

lapangan yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya suatu upaya yang serius untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut, khususnya terkait dengan proses belajar mengajar di kelas yang merupakan kunci utama berhasilnya suatu pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar (guru), bahan ajar (materi), dan pelajar (siswa). Ketiga komponen tersebut dalam pelaksanaannya yang memegang peranan penting adalah guru, sebab gurulah yang menjadi penggerak, pengarah, dan pembina dalam proses pembelajaran. Melaksanakan tanggung jawab ini dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam mengkondisikan kelas hingga metode mengajar yang digunakan. Model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, (Martinis Y, 2013:17).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan argumentasi yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Debate*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Debate* merupakan jenis pembelajaran kooperatif pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Model pembelajaran *Debate* siswa juga dilatih bagaimana mengeluarkan pendapat seperti dalam model pembelajaran *Think Pair and Share*, perbedaannya adalah dalam *Debate* situasi pembelajaran disengaja dibuat 2 kelompok yang berseberangan (pro dan kontra). Siswa dilatih mengutarakan pendapat/pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.

Penggunaan model pembelajaran ini sangat efektif untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran fisika. Dalam pembelajarannya diperlukan argumentasi atau pendapat dari siswa untuk memahami konsep yang diberikan. Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa,

dikarenakan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Salah satu materi yang sangat diharuskan untuk memahami konsep adalah materi usaha dan energi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berargumentasi ialah sebuah sanggahan atau alasan yang digunakan untuk menolak suatu pendapat, gagasan atau ide orang lain dengan memberikan alasan rasional dan objektif.

Kemampuan berargumentasi adalah kemampuan calon guru fisika memberikan alasan (data, pembenaran, dukungan) untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat (*claim*), (Muslim A. S, 2012).

Muslim A. S, (2012) mendefinisikan argumentasi sebagai upaya untuk memvalidasi atau menyangkal klaim atas dasar alasan dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai ilmiah. Sebuah klaim, dalam konteks ini, bukan hanya pendapat atau ide. Klaim adalah dugaan, penjelasan, atau kesimpulan yang memberikan jawaban pertanyaan penelitian. Sedangkan Gresi Dwiretno (2018) mengemukakan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan berargumentasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi hukum Newton. Keterampilan berargumentasi secara lisan dibutuhkan dalam pembelajaran sains khususnya untuk mengembangkan kemampuan sosiokognitif siswa. Dengan demikian, keterampilan berargumentasi siswa sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran *Debate* untuk mengedepankan interaksi antar siswa. Hasil observasi di SMA IT Nurul Hasan kota Ternate ditemukan beberapa permasalahan berikut: 1) Siswa kelas X SMA IT Nurul Hasan kota Ternate dalam aktivitas belajar fisika cenderung bersifat individual dalam mengerjakan masalah fisika. Akibatnya pengetahuan yang mereka miliki hanya sebatas yang mereka peroleh secara pribadi saja. Seharusnya belajar secara berkelompok menjadi pilihan dalam

mengerjakan setiap masalah. 2) Siswa kelas X SMA IT Nurul Hasan dalam aktivitas belajar fisika di kelas ditemukan hanya beberapa dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif. Siswa lebih banyak mencatat dan kurang upaya aktif berdiskusi. 3) Hasil wawancara dari salah seorang guru kelas X SMA IT Nurul Hasan menjelaskan model pembelajaran yang digunakan hanya *discovery learning* dan *Problem Based Learning*

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Debate* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas X Pada Konsep hukum Newton.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya keterampilan berargumentasi siswa pada saat berdiskusi dalam proses pembelajaran berlangsung
2. Penggunaan model yang tidak efektif dalam proses pengajaran dapat mempengaruhi keterampilan berargumentasi siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Debate*
2. Keterampilan berargumentasi yaitu: klaim, data, pembenaran, syarat, dukungan dan sanggahan
3. Konsep yang diajarkan Hukum Newton

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keterampilan berargumentasi siswa di kelas pada konsep hukum Newton setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Debate*?
2. Bagaimana besar pengaruh keterampilan berargumentasi siswa pada konsep hukum Newton setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Debate*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Besar pengaruh keterampilan berargumentasi siswa pada konsep hukum Newton setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Debate*.
2. Besar pengaruh keterampilan berargumentasi siswa pada konsep hukum newton setelah diterapkannya model pembelajaran tipe *Debate*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep melalui model kooperatif tipe *Debate*.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, pembelajaran fisika menggunakan model kooperatif tipe *Debate* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berargumentasi pada konsep usaha dan energi serta meningkatkan pola pikir yang dan meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Bagi pengajar, diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi pada konsep hukum newton.
 - c. Bagi peneliti

- 1) Dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai model kooperatif tipe *Debate* dalam meningkatkan keterampilan berargumentasi peserta didik dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dijadikan sebagai acuan pengalaman dalam rangka kemajuan pengembangan dan pemahaman dalam proses pembelajaran.